

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 66 - 79</p>	<p>Andi Fitriani Djollong andifitriandjollong71@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare Zulbina zulbina1000@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare Mardiati M mardiatyvetez875@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare Karmila karmila69@guru.sd.belajar.id Universitas Muhammadiyah Parepare Rosiana Syahbaniar rosianasyahbaniar33@guru.smp.belajar.id Universitas Muhammadiyah Parepare Rudi Hartono rudihartono57@grur.sd.belajar.id Universitas Muhammadiyah Parepare Muh Iqbal Muhidin iqballarajja15@gmail.com Universitas Muhammadiyah Parepare</p>

Abstract

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in higher education continues to evolve in response to globalization, technological advancement, and the demand for 21st-century competencies. One widely adopted approach in curriculum development is Outcome-Based Education (OBE), which emphasizes graduate learning outcomes as the primary orientation of education. This study aims to examine the development of an OBE-based PAI curriculum in higher education through a systematic literature review approach. The research method employed a literature study by collecting relevant scientific sources, including journals, books, articles, and educational policy documents related to the implementation of OBE in higher education. A total of 21 literature sources were analyzed to ensure the transparency, validity, and rigor of the review process. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, classification, and interpretation stages. The findings indicate that the implementation of OBE in the PAI curriculum contributes to improving learning quality by emphasizing students' spiritual, academic, social, and professional competencies. Furthermore, OBE promotes student-centered learning and strengthens outcome-based assessment practices. However, the implementation of the OBE-based PAI curriculum still encounters several challenges, such as limited lecturer understanding, insufficient training, and difficulties in developing authentic assessment instruments. Therefore, institutional policy strengthening, lecturer capacity building, and the development of a systematic evaluation framework are required to ensure the effective and sustainable implementation of OBE in Islamic Religious Education (PAI) curriculum in higher education institutions. This study is expected to provide theoretical contributions and practical implications for curriculum development in Islamic higher education institutions practice.

Keywords: *Islamic Religious Education, Outcome-Based Education, Curriculum, Higher Education, Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi pada era modern menuntut perguruan tinggi untuk melakukan transformasi dalam pengembangan kurikulum agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Menurut Negara, Pitriani, dan Fitriani (2024) kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dapat diukur secara jelas. Dalam konteks tersebut, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menjadi salah satu paradigma pendidikan yang banyak diterapkan karena menitikberatkan pada capaian pembelajaran mahasiswa. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang secara sistematis agar mahasiswa memiliki kemampuan akademik, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat global.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, spiritual, dan etika sosial mahasiswa. Masruroh et al. (2024) menjelaskan bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, kurikulum PAI dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara inovatif agar pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan mampu membentuk lulusan yang berintegritas serta berakhlak mulia.

Pendekatan Outcome-Based Education dalam kurikulum PAI menekankan pentingnya capaian pembelajaran yang terukur dan berorientasi pada kompetensi lulusan. Mualif, Murhayati, dan Yuliharti (2026) menyatakan bahwa dalam sistem OBE setiap mata kuliah dirancang berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang jelas. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Implementasi OBE dalam PAI diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya memahami teori keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, profesional, dan akademik.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

Selain itu, penerapan OBE dalam pembelajaran PAI mendorong perubahan strategi pembelajaran menjadi lebih berpusat pada mahasiswa. Hanafiah et al. (2024) mengungkapkan bahwa dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran aktif seperti problem based learning, project based learning, collaborative learning, dan studi kasus mulai diterapkan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan pada era abad ke-21.

Implementasi kurikulum PAI berbasis OBE juga berkaitan erat dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diterapkan di perguruan tinggi Indonesia. Gunawan, Mustofa, dan Zuhriyah (2025) menjelaskan bahwa pendekatan OBE tidak hanya menekankan capaian pembelajaran, tetapi juga pentingnya penyusunan rubrik dan sistem evaluasi yang terukur agar kompetensi mahasiswa dapat dinilai secara objektif. Dalam konteks tersebut, OBE menjadi pendekatan yang relevan karena mampu mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan pengalaman belajar mahasiswa secara nyata. Pengembangan kurikulum berbasis OBE memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung pembentukan kompetensi lulusan secara holistik.

Meskipun demikian, implementasi OBE dalam kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Zakiah, Azhar, dan Halimah (2025) menyebutkan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman dosen mengenai konsep dan implementasi OBE, khususnya dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis capaian pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kesulitan dalam penyusunan instrumen asesmen autentik yang sesuai dengan prinsip OBE. Beberapa perguruan tinggi juga menghadapi keterbatasan sarana, dukungan institusi, dan pelatihan pengembangan kurikulum berbasis OBE sehingga implementasi OBE belum berjalan secara optimal di berbagai perguruan tinggi.

Penerapan pendekatan OBE tidak hanya terbatas pada pembelajaran PAI, tetapi juga telah diterapkan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

perguruan tinggi. Haris (2025) menjelaskan bahwa kurikulum berbasis OBE mampu meningkatkan ketercapaian kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada capaian lulusan. Berdasarkan uraian tersebut, kajian pustaka mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome-Based Education di perguruan tinggi menjadi penting dilakukan untuk menganalisis konsep, implementasi, tantangan, dan strategi pengembangannya agar kualitas pembelajaran PAI semakin relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi masa kini.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa penguatan sintesis kajian terdahulu yang secara khusus mengintegrasikan implementasi OBE dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta tantangan penerapannya, dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome-Based Education (OBE) di perguruan tinggi melalui kajian literatur yang komprehensif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Outcome-Based Education (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar atau capaian pembelajaran mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan. Widayanti dan Nurhadi (2023) menjelaskan bahwa OBE menempatkan kompetensi lulusan sebagai fokus utama dalam pengembangan kurikulum sehingga seluruh proses pembelajaran dirancang secara sistematis berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, OBE menjadi paradigma pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi melalui pembelajaran yang terarah, terukur, dan berorientasi pada kompetensi. Dengan demikian, OBE menjadi kerangka dasar yang menuntut integrasi antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi secara berkelanjutan.

2.2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sulaiman, Rahmawati, dan Hidayat (2024) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu memperhatikan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual mahasiswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, kurikulum PAI memiliki keterkaitan erat dengan OBE karena sama-sama menekankan pembentukan kompetensi dan karakter lulusan secara utuh. Kurikulum PAI juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam sehingga lulusan memiliki karakter religius, toleran, dan berintegritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3 Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE

Pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education menekankan pentingnya penyusunan capaian pembelajaran lulusan secara jelas dan terukur sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Rawis et al. (2025) menyatakan bahwa prinsip utama kurikulum OBE meliputi penetapan kompetensi lulusan, penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai, serta penggunaan asesmen autentik untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran mahasiswa. Dalam implementasinya, kurikulum dirancang agar mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Prinsip ini menunjukkan bahwa OBE tidak hanya bersifat administratif dalam perencanaan kurikulum, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menuntut transformasi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan OBE dinilai efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompetitif serta siap menghadapi tantangan global.

2.4 Implementasi OBE dalam Pembelajaran PAI

Implementasi Outcome-Based Education dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penggunaan metode pembelajaran aktif, dan evaluasi berbasis kompetensi. Riyan et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan OBE dalam pembelajaran mendorong dosen untuk menggunakan pendekatan student centered learning

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

melalui model seperti problem based learning, project based learning, dan collaborative learning. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Dalam konteks PAI, implementasi OBE tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual dan akhlak mahasiswa. Dengan demikian, implementasi OBE dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

2.5 Tantangan Implementasi OBE

Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan dosen dan sistem pendidikan. Lay (2025) menjelaskan bahwa beberapa kendala utama dalam penerapan OBE meliputi keterbatasan pemahaman dosen mengenai penyusunan asesmen berbasis capaian pembelajaran, kurangnya pelatihan pengembangan kurikulum, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya berbasis kompetensi juga menjadi hambatan dalam implementasi OBE secara optimal. Tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi OBE membutuhkan sinergi antara dosen, institusi, dan sistem kebijakan pendidikan agar tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi, peningkatan kompetensi dosen, dan penguatan sistem evaluasi agar penerapan kurikulum berbasis OBE dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome-Based Education (OBE) di perguruan tinggi. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai konsep, implementasi, tantangan, dan strategi pengembangan kurikulum berbasis OBE

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

dalam pendidikan tinggi. Melalui metode ini, peneliti dapat menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan kajian yang komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah literatur yang dipublikasikan dalam rentang tahun [2019–2025] menggunakan kata kunci “Outcome-Based Education”, “kurikulum PAI”, dan “pendidikan tinggi Islam”.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, meliputi jurnal nasional, jurnal internasional, buku metodologi penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Outcome-Based Education dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Yusuf (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berbasis studi pustaka memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan dokumentasi berbagai sumber pustaka berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, dan relevansi dengan fokus kajian. Kriteria inklusi literatur meliputi sumber yang membahas OBE dan PAI di perguruan tinggi, sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi atau tidak membahas implementasi kurikulum berbasis OBE. Proses tersebut dilakukan secara sistematis agar data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi dalam mendukung hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hardani et al. (2020) menyatakan bahwa analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan implementasi kurikulum PAI berbasis OBE di perguruan tinggi. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan review literatur, sintesis tematik, dan interpretasi data untuk memastikan keterpaduan hasil kajian. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education dalam pendidikan tinggi Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 OBE Meningkatkan Relevansi Kurikulum PAI

Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) terbukti mampu meningkatkan relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi karena berfokus pada capaian pembelajaran yang terukur. Hakim dan Wachidah (2025) menjelaskan bahwa reformulasi kurikulum PAI berbasis OBE memungkinkan proses pembelajaran diarahkan pada hasil yang jelas, bukan sekadar penguasaan materi. Hal ini membuat pembelajaran PAI lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa di era digital, sehingga tidak lagi bersifat teoritis semata.

Selain itu, OBE juga memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa. Surachman dan Kusmawati (2025) menegaskan bahwa pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis OBE membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mahasiswa mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan bidang keahlian masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, penerapan OBE dalam kurikulum PAI juga meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Ali, Firmansyah, Himayaturrohman, dan Al Ghozali (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai adab dalam kurikulum berbasis OBE mampu membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa OBE tidak hanya meningkatkan relevansi akademik kurikulum, tetapi juga memperkuat dimensi karakter dalam pendidikan Islam.

4.2 Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (OBE)

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (student centered learning) dalam kerangka Outcome-Based Education (OBE) menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Halimah (2025) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran dari model konvensional ke student centered learning

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui aktivitas diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini membuat mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari dosen, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual.

Penerapan OBE juga mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif seperti problem based learning dan case method dalam proses pembelajaran. Putra dan Yusradinafi (2024) menyatakan bahwa model student centered learning berbasis kasus mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memahami materi karena mereka dilibatkan langsung dalam analisis masalah nyata. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini membantu mahasiswa menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif, kritis, dan tidak hanya berorientasi pada hafalan konsep semata.

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis student centered learning dalam OBE terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Lase dan Halawa (2024) menjelaskan bahwa pendekatan berpusat pada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan tujuan OBE yang menekankan capaian kompetensi secara utuh, tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja abad ke-21.

4.3 Penguatan Kompetensi Spiritual dan Sosial (OBE - PAI)

Penguatan kompetensi spiritual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pembelajaran aktif menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan nilai religius mahasiswa. Risana, Herlina, dan Muhtar Hadi (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis student-centered learning mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini selaras dengan OBE karena capaian pembelajaran tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan nilai spiritual yang terbentuk dalam diri mahasiswa.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

Selain aspek spiritual, pembelajaran PAI juga berperan dalam penguatan kompetensi sosial mahasiswa. Faizin et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan student-centered learning dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta kepedulian sosial mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dilibatkan dalam kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga mereka mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial secara lebih kontekstual. Hal ini memperkuat peran OBE dalam membentuk lulusan yang adaptif dan beretika sosial.

Lebih lanjut, integrasi kompetensi spiritual dan sosial dalam kurikulum PAI berbasis OBE juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Helmy, Suresman, dan Firmansyah (2023) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, serta kesadaran moral dalam proses belajar. Dengan demikian, OBE tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

4.4 Tantangan dalam Implementasi OBE

Implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan pemahaman dosen dalam menyusun capaian pembelajaran. Zakiah, Azhar, dan Halimah (2025) menjelaskan bahwa sebagian dosen masih mengalami kesulitan dalam merumuskan Learning Outcomes yang terukur serta selaras dengan tujuan kurikulum. Kondisi ini berdampak pada ketidaktepatan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berorientasi pada capaian kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis menjadi hambatan signifikan dalam implementasi OBE di perguruan tinggi. Mualif, Murhayati, dan Yuliharti (2026) menyatakan bahwa efektivitas penerapan OBE sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, terutama dosen dalam memahami konsep asesmen berbasis kompetensi. Tanpa pelatihan yang memadai, implementasi OBE

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

cenderung bersifat administratif saja tanpa benar-benar mengubah proses pembelajaran menjadi berorientasi pada hasil belajar mahasiswa secara nyata.

Lebih lanjut, Hanafiah et al. (2024) menegaskan bahwa tantangan implementasi OBE juga terletak pada kesulitan dalam merancang asesmen autentik yang mampu mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Banyak dosen masih berfokus pada penilaian kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik belum terukur secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi OBE membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran secara menyeluruh agar tujuan peningkatan kualitas lulusan dapat tercapai secara efektif.

4.5 Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis OBE

Strategi utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome-Based Education (OBE) adalah peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan workshop. Gunawan, Mustofa, dan Zuhriyah (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat bergantung pada kemampuan dosen dalam menyusun capaian pembelajaran, merancang RPS, serta mengembangkan instrumen asesmen berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memastikan dosen mampu mengimplementasikan OBE secara efektif dalam proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Selain peningkatan kompetensi dosen, penguatan kebijakan institusi juga menjadi faktor penting dalam implementasi OBE. Negara, Pitriani, dan Fitriani (2024) menyatakan bahwa dukungan institusi melalui regulasi kurikulum berbasis OBE dapat mempercepat transformasi pembelajaran di perguruan tinggi. Kebijakan tersebut mencakup penyesuaian kurikulum, penyediaan sarana pembelajaran, serta integrasi sistem penjaminan mutu berbasis capaian pembelajaran. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, implementasi OBE dalam kurikulum PAI dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, strategi pengembangan kurikulum PAI berbasis OBE juga memerlukan kolaborasi dengan berbagai stakeholder eksternal. Muallif, Murhayati, dan Yuliharti (2026) menegaskan bahwa keterlibatan dunia kerja, alumni, dan pengguna lulusan sangat penting untuk memastikan relevansi capaian

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi ini membantu perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan sosial dan profesional.

5. KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Outcome-Based Education (OBE) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang berorientasi pada capaian kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Pendekatan OBE menjadikan proses pembelajaran lebih terarah pada pencapaian learning outcomes yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan profesional sehingga lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Selain itu, OBE mendorong pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman dosen dan kesulitan dalam penyusunan asesmen berbasis kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi, pelatihan berkelanjutan, serta sistem evaluasi yang terstruktur agar penerapan OBE dapat berjalan lebih terarah, efektif, terukur, dan berkelanjutan di perguruan tinggi. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis OBE di perguruan tinggi agar lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Firmansyah, F., Himayaturohmah, E., & Al Ghozali, M. I. (2024). Integration of Adab Values in Higher Education Curriculum (KPT 2024) Based on Outcome-Based Education (OBE). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 7(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7942>
- Faizin, M., Rahman, N. B., Labibah, S., Saharani, V. A., & Nabila, A. N. (2023). Keterampilan pendidik abad 21 dalam mengaplikasikan pendekatan student centered learning pada Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1-22. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.1-22>

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

- Gunawan, S. A. M., Mustofa, L., & Zuhriyah, I. A. (2025). Urgensi rubrik berbasis Outcome-Based Education untuk Pendidikan Agama Islam. *ALSYS: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 888–904. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5937>
- Hanafiah, A., Arinindyah, O., Nurhayati, W., & Zawirrahmi. (2024). Outcome-Based Education sebagai pendekatan transformasi dalam pengajaran kewirausahaan: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4), 3121–3130. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10776>
- Halimah, M. (2025). Transformasi pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning): Perspektif psikologi pendidikan dan kesiapan kerja. *Al-Mizan*, 1(2), 181–198. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/almizan/article/view/42759>
- Haris, M. (2025). Pembelajaran bahasa Arab perguruan tinggi berbasis kurikulum Outcome-Based Education (OBE). *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 55–67. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/20632>
- Helmy, F. A., Suresman, E., & Firmansyah, M. I. (2023). Pendekatan student centered learning melalui metode Talking Stick dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar PAI. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 181–196. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13187>
- Hidayat, T., Sari, D., & Maulana, R. (2023). Transformasi pendidikan Islam di era digital dan multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–127.
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis OBE dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi*, 7(1), 101–113.
- Lase, N. C., & Halawa, A. E. (2024). Analisis peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan berpusat pada siswa. *IDENTIK*, 1(3), 76–82. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i4.144>
- Mualif, A., Murhayati, S., & Yuliharti. (2026). Pengaruh implementasi Outcome Based Education terhadap capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2881>
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Outcome Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi

- tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Putra, A. J., & Yusradinafi. (2024). Student centered learning case method in improving learning outcomes in multicultural education. *Civic Education Perspective Journal*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.22437/cepj.v4i3.29850>
- Rahmawati, D., Suryani, N., & Nurdin, M. (2023). Penguatan kompetensi sosial mahasiswa melalui pendidikan Islam multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 55–68.
- Rahmawati, Z., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam multikultural berbasis Outcome Based Education (OBE). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 155–169. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6895>
- Ranisah, F., Herlina, H., Muhtar Hadi, A. I., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari konvensional ke student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1083–1094. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Riyan, Warsah, I., Adisel, & Warlizasusi, J. (2024). Pendekatan Outcome Based Education dalam MBKM: Strategi pengembangan kurikulum di Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.56874/jamp.v6i1.2138>
- Siregar, M., Lubis, A., & Nasution, F. (2023). Problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis OBE. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 45–57.
- Sulaiman, A., Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2024). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di perguruan tinggi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 98–110. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.4812>
- Widayanti, R., & Nurhadi, M. (2023). Outcome-Based Education sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Akademik*, 5(3), 201–214. <https://doi.org/10.54259/jpa.v5i3.2981>
- Zakiah, F., Azhar, A., & Halimah, S. (2025). Analisis kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis Outcome-Based Education. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 221–230. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35713>